



KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PENGGUNA GADGET DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh:

Kartika Eka Pertiwi¹, Pipit Afifah², Abdurrahman Wahid³

kartikaekapertiwi@gmail.com

^{1,2,3}STAI Darussalam Lampung

Way Jepara, Lampung Timur

Received: 2024-04-02	Revised: 2024-05-30	Aproved: 2024-06-29
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract (English)

Technological developments create new basic ideas that influence the culture, lifestyle and consumption patterns of every individual. Today's teenagers are full of convenience and sophistication and are faced with offers of goods through the media which unwittingly display a luxurious lifestyle prominently, thereby encouraging teenagers to want to own the goods offered in excess. The process of thinking logically and mathematically is skipped, making the decision to consume goods much easier. This research is a correlational quantitative research. The population of this study were gadget users aged 18-21 years. The sampling technique used convenience sampling involving 53 teenagers. Data was collected via questionnaire. Before the instrument is used, the validity and reliability of the instrument is tested. Data analysis technique using Pearson correlation technique. Assumption testing is carried out before hypothesis testing with normality and linearity tests. Hypothesis testing shows a significance value of 0.987 (> 0.05), meaning that H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning it is not correlated. The Pearson correlation value of -0.002 shows that H_0 is accepted and H_1 is rejected, which means the correlation between the two is very weak and negative. Logical and mathematical intelligence has no absolute correlation with the consumer behavior of teenage gadget users in Lampung province. Logical and mathematical intelligence is not a predictor of someone's consumption behavior. Even though a teenager who uses a gadget has high logical and mathematical intelligence, it is not directly related to a teenager who uses a gadget not to behave consumptively, and vice versa.

Keywords: Logical and Mathematical Intelligence, Consumer

Behavior, Gadgets

Abstrak (Indonesia)

Perkembangan teknologi yang pesat menciptakan ide pokok baru yang mempengaruhi budaya, gaya hidup, dan pola konsumsi setiap individu. Remaja masa kini penuh dengan kemudahan dan kecanggihan dihadapkan pada penawaran barang melalui media yang tanpa disadari mempertontonkan gaya hidup mewah secara mencolok sehingga mendorong remaja ingin memiliki barang yang ditawarkan secara berlebihan. Proses berfikir secara logis matematis dilewatkan sehingga membuat keputusan mengkonsumsi barang jauh lebih mudah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah pengguna gadget berusia 18-21 tahun. Teknik pengambilan sample menggunakan convenience sampling melibatkan 53 orang remaja. Data dikumpulkan melalui angket. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kelayakan instrumen. Teknik analisis data dengan teknik korelasi pearson. Uji asumsi dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan uji normalitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,987 ($> 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak berkorelasi. Nilai pearson correlation $-0,002$ menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti korelasi keduanya sangat lemah sekali serta bersifat negatif. Kecerdasan logis matematis tidak berkorelasi mutlak dengan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di provinsi Lampung. Kecerdasan logis matematis bukanlah prediktor seseorang dalam melakukan perilaku konsumtif. Walaupun seorang remaja pengguna gadget memiliki kecerdasan logis matematis tinggi namun tidak berhubungan langsung dengan seorang remaja pemegang gadget untuk tidak berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: *Kecerdasan Logis Matematis, Perilaku Konsumtif, Gadget*

A. Pendahuluan

Dunia telah memasuki era 4.0 yang merupakan era teknologi dan komunikasi. Pada era ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi sangat pesat. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus menciptakan berbagai macam gadget

berteknologi tinggi yang kini telah menjadi gaya hidup. Penggunaan gadget kini tak sebatas untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Kini pengguna gadget mampu menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain gadget. Hal ini terjadi karena semakin berkembang dan beragamnya fitur yang ditawarkan pada gadget. Gadget kini menjadi media hiburan dan juga aktualisasi diri melalui berbagai platform media sosial. Penggunaan gadget dapat ditemui disemua kalangan termasuk remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode penting dalam fase hidup individu. Salah satu tugas perkembangan pada usia remaja adalah mempersiapkan diri demi mencapai kebebasan secara ekonomi. Namun pada kenyataannya bukannya melatih diri untuk mencapai kemandirian berdiri sendiri secara ekonomi, namun remaja malah melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelian yang berlebihan². Remaja yang hidup di zaman sekarang yang penuh dengan kemudahan dan kecanggihan gadget dihadapkan pada kemudahan penawaran barang melalui media³. Tanpa disadari hal tersebut secara tidak langsung mempertontonkan gaya hidup mewah secara mencolok sehingga mendorong para remaja cenderung ingin memiliki barang-barang yang ditawarkan tersebut. Lagi-lagi perkembangan teknologi yang pesat akan menciptakan ide pokok yang baru yang dapat mempengaruhi budaya, gaya hidup, dan pola konsumsi setiap individu⁴.

Keinginan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan ingin diterima membuat remaja melakukan pembelian secara berlebihan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya gejala perilaku membeli yang tidak wajar pada

² Nur Fitriyani, Presetyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* 12, (1) (2013): 55–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>.

³ Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid I. Alih Bahasa: *Benedictine, W* (Jakarta: Erlangga, 2011).

⁴ M. Mowen, C.J., & Minor, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Erlangga, 2002).

remaja. Produk-produk yang dijadikan simbol status sosial dikalangan remaja sangat mempengaruhi kebutuhan dan sikap hidup mereka. Sikap dan perilaku yang mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut perilaku konsumtif. Mereka yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan⁵. Proses berfikir yang dilakukan oleh individu sebelum melakukan pembelian dipangkas dengan munculnya godaan-godaan kemewahan yang disajikan secara fulgar. Keputusan pembelian dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh konsumen untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa⁶. Keputusan pembelian yang baik haruslah melalui proses berfikir yang sempurna.

Proses berpikir merupakan kegiatan yang terjadi dalam otak manusia. Informasi dan data dikirim ke otak dan diproses, sehingga apa yang ada di dalamnya membutuhkan adaptasi. Adaptasi terhadap skema baru dicapai melalui asimilasi atau akomodasi, tergantung pada jenis informasi apa yang masuk ke dalam struktur mental⁷. Proses berfikir akan menghasilkan penyelesaian dari suatu masalah. Pemecahan masalah adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan⁸. Dalam proses berpikir selalu berkaitan dengan kecerdasan bawaan, salah satunya adalah kecerdasan logis matematis.. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan logis matematis mencakup tiga bidang yang saling berhubungan, yaitu: matematika, sains, dan logika⁹. Kecerdasan logis matematis yang berhubungan erat dengan

⁵ Lina and Haryanto F. Rosyid, "PERILAKU KONSUMTIF BERDASAR LOCUS O F CONTROL PADA REMAJA PUTRI Lina," *Psikologika* 2, no. 4 (1997): 5–13, journal.uui.ac.id.

⁶ P Gary A Kotler, *Prinsip-Prinsip Marketing*, ed. Damos Sihombing, 8th ed. (Jakarta: Erlangga, 2001).

⁷ Patma Sopamena, "Karakteristik Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Mengonstruksi Bukti Keterbagian," *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017): 169–92.

⁸ Ahmad Yogi, "Proses Asimilasi Dan Akomodasi Mahasiswa Bergaya Kognitif Field Independent Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri," *Prosiding Seminar Nasional* 04, no. 1 (2015): 394–403.

⁹ B. dan M. K. Hamzah, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,

logika yang dimana logika juga berhubungan erat dengan proses pengambilan keputusan tak terkecuali keputusan untuk mengkonsumsi. Penulis berkeyakinan bahwa kecerdasan logis matematis ada hubungannya dengan cara seseorang mengambil kebijakan ekonomi atas diri dan hidupnya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap hubungan kecerdasan logis matematis dan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah berikut: 1) Apakah ada hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di Provinsi Lampung? 2) Seberapa kuat hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di Provinsi Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah ada hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di Provinsi Lampung, 2) Seberapa signifikan hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di Provinsi Lampung.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya digunakan dalam rangka pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah remaja pengguna gadget yang berusia 18-21 tahun. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yang melibatkan 50 orang remaja. Data penelitian dikumpulkan

melalui Angket. Angket dibuat secara online dengan google formulir untuk mempermudah dan memperluas sebaran data penelitian. Sebelum instrumen penelitian digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan. Menurut wiratna sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha >0.6 ¹⁰.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel pada penelitian ini yaitu uji korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variable dependen dan independen. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas Jika nilai sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat, jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian korelasi memungkinkan pembuatan suatu prakiraan melalui penentuan tingkat hubungan antara kedua variabel¹¹. Jenis hubungan antar variabel dependen dan independent dapat bersifat positif atau negatif. Jika kedu variabel mempunyai hubungan yang

¹⁰ Winarta Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014).

¹¹ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method Edisi Kedua* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

erat, maka besaran koefisien korelasi semakin mendekati 1 atau -1. Sebaliknya jika kedua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, maka besaran koefisien korelasi mendekati 0.

2. Hasil Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui Angket yang dibuat secara online dengan google formulir untuk mempermudah dan memperluas sebaran data penelitian. Angket disebarakan kepada remaja berusia 18-21 tahun yang tinggal di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Lampung seperti Kota Metro, Bandar Lampung, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Way Kanan, dan Pringsewu. Sebelum instrumen penelitian digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi yang dilakukan oleh 2 orang ahli dengan hasil Baik. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan uji cornbach alpha pada instrumen pengumpulan data kecerdasan logis matematis dan perilaku konsumtif dengan hasil setiap item >0.6 maka instrumen pengumpulan data kecerdasan logis matematis dan perilaku konsumtif reliable.

Setelah instrumen pengumpulan data dinyatakan valid dan reliabel maka uji asumsi dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan uji linieritas diketahui bahwa nilai sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah uji asumsi dilakukan terhadap variabel dependen dan independen maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian

hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi product moment pearson dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Perilaku Konsumtif

Correlations

		Kecerdasan Logis Matematis	Perilaku Konsumtif
Kecerdasan Logis Matematis	Pearson Correlation	1	-.002
	Sig. (2-tailed)		.987
	N	53	53
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	-.002	1
	Sig. (2-tailed)	.987	
	N	53	53

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak berkorelasi. Begitu pula dengan nilai pearson correlation terlalu mendekati 0 sehingga dapat dikatakan tidak ada korelasi.

3. Pembahasan

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,987 yang diketahui $> 0,05$ yang artinya tidak berkorelasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan kecerdasan logis matematis dengan perilaku

konsumtif remaja pengguna gadget di provinsi Lampung. Dengan nilai pearson correlation $-0,002$ menunjukkan bahwasanya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti korelasi diantara keduanya sangat-sangat lemah sekali mendekati ketiadaan serta bersifat negatif. Dengan kata lain kecerdasan logis matematis bukanlah prediktor seseorang dalam melakukan perilaku konsumtif. Walaupun seorang remaja pengguna gadget memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi namun hal tersebut tidak berhubungan langsung dengan seorang remaja pemegang gadget untuk tidak berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa “tindakan membeli dan mengkonsumsi telah menjadi tujuan irasional dan kompulsif, karena tujuannya terletak pada membeli itu sendiri, tanpa hubungan sedikitpun dengan manfaatnya”¹². Tindakan membeli yang irrasional dan kompulsif sangat bertentangan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh orang yang memiliki kemampuan logis matematis. Sikap yang timbul akibat sifat yang bertentangan itulah yang dinilai mampu meniadakan sikap konsumtif pada remaja pemegang gadget yang berkemampuan logis matematis.

Hal ini diduga dikarenakan untuk tidak berperilaku konsumtif juga membutuhkan jenis kecerdasan lainnya. Karvof menyatakan kecerdasan spiritual mutlak dibutuhkan dalam mengelola keuangan, hanya saja masih membutuhkan faktor lain¹³.

C. Kesimpulan

Kecerdasan logis matematis tidak berkorelasi mutlak dengan perilaku konsumtif remaja pengguna gadget di provinsi Lampung.

¹² E. Fromm, *Escape from Freedom* (Macmillan, 1994).

¹³ A Karvof, *Kaya Dengan CEPIL; Cara Cerdas Meraih Kekayaan Dan Keberkatan Finansial* (Jakarta: Elex media komputindo, 2010).

Dengan kata lain kecerdasan logis matematis bukanlah prediktor seseorang dalam melakukan perilaku konsumtif. Walaupun seorang remaja pengguna gadget memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi namun hal tersebut tidak berhubungan langsung dengan seorang remaja pemegang gadget untuk tidak berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Fitriyani, Nur, Presetyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang." *Jurnal Psikologi Undip* 12, (1) (2013): 55-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>.
- Fromm, E. *Escape from Freedom*. Macmillan, 1994.
- Hamzah, B. dan M. K. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Karvof, A. *Kaya Dengan CEPIL; Cara Cerdas Meraih Kekayaan Dan Keberkatan Finansial*. Jakarta: Elex media komputindo, 2010.
- Kotler, P Gary A. *Prinsip-Prinsip Marketing*. Edited by Damos Sihombing. 8th ed. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Lina, and Haryanto F. Rosyid. "PERILAKU KONSUMTIF BERDASAR LOCUS O F CONTROL PADA REMAJA PUTRI Lina." *Psikologika* 2, no. 4 (1997): 5-13. journal.uui.ac.id.
- Mowen, C.J., & Minor, M. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Santrock. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup. Edisi 13. Jilid I. Alih Bahasa: Benedictine, W.* Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sopamena, Patma. "Karakteristik Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Mengonstruksi Bukti Keterbagian." *Jurnal Matematika Dan*

¹Kartika Eka Pertiwi¹, Pipit Afifah², Abdurrahman Wahid³ / Kecerdasan Logis Matematis dan Perilaku ...

Pembelajaran 5, no. 2 (2017): 169-92.

Sujarweni, Winarta. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.

Yogi, Ahmad. "Proses Asimilasi Dan Akomodasi Mahasiswa Bergaya Kognitif Field Independent Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri." *Prosiding Seminar Nasional* 04, no. 1 (2015): 394-403.